

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehat merupakan keadaan dimana kondisi fisik dan mental baik, dan juga kesejahteraan sosial, tidak hanya merupakan ketiadaan dari penyakit atau kelemahan (Krisna Triyono & K. Herdiyanto, 2018). Menurut undang – undang nomor 36 tahun 2009 definisi dari kesehatan adalah “ keadaan sehat, baik secara fisik, mental spritual maupun sosial untuk memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan merupakan hal yang penting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Sofyan et al., 2014)

Kesehatan dibagi menjadi 3 bagian yaitu kesehatan individu, kesehatan keluarga dan kesehatan masyarakat. Dikesehatan keluarga, World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa kesehatan keluarga itu mengandung arti sebagai lembaga sosial primer dan promosi kesehatan (Ahadiningtyas Juliana Atmaja & Rahmatika, 2018). Dalam kesehatan keluarga, dukungan keluarga dan perhatian sangat penting untuk kesembuhannya, karena keluarga dapat memutuskan dan memberikan perawatan secara optimal kepada anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan(Astuti, 2010).

Masalah kesehatan anggota keluarga saling berkaitan dengan berbagai masalah anggota keluarga lainnya. Secara teoritis jika terdapat gangguan dari fungsi keluarga maka akan terjadi masalah kesehatan anggota keluarga yaitu

meningkatnya jumlah lansia menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan (Sutikno, 2011). Masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh lansia yaitu seperti diabetes melitus, demensia, katarak, beragam masalah kejiwaan pada lansia, dan hipertensi (Pramono & Fanumbi, 2012). Masalah keluarga pada lansia, bertambahnya umur, fungsi fisiologisnya mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular pun banyak muncul pada lanjut usia. Masalah degeneratif juga menurunkan daya tahan tubuh sehingga lansia rentan terkena infeksi penyakit menular (Hidup et al., 2018)

Penyakit kardiovaskuler termasuk penyakit degeneratif yang telah menjadi masalah kesehatan di masyarakat. Penyakit - penyakit yang muncul antara lain seperti diabetes melitus, penyakit jantung koroner, hipertensi, kanker dan stroke. Penyakit degeneratif yang sering muncul pada sistem kardiovaskuler yang terjadi pada lansia adalah Hipertensi. Hipertensi pada lansia menyebabkan kualitas hidup yang buruk dalam fungsi sosial dan fisik (Widyaningsih & Isfaizah, 2013)

Hipertensi adalah penyakit yang didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah secara menetap (Dipro,dkk., 2011). Hipertensi adalah tekanan darah tinggi yang bersifat abnormal, seseorang yang mengalami hipertensi apabila tekanan darahnya lebih dari 140 mmHg sistolik dan lebih dari 90 mmHg diastolik(Astuti, 2010).

Badan kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada tahun 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. WHO menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki

penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35%, kawasan afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi, yaitu sebesar 40%. Kawasan amerika sebesar 35% dan asia tenggara 36%. Kawasan Asia penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita hipertensi (Widiyani,2013)

Berdasarkan prevelensi hipertensi lansia di Indonesia sebesar 45,9% untuk umur 55 – 64 tahun. Untuk umur 65 – 74 tahun sebesar 57,6%. Untuk umur lebih dari 75 tahun sebesar 63,8%. Prevelensi hipertensi nasional berdasarkan (Risikesdas,2013) sebesar 25,8% dengan orang yang mengalami hipertensi hanya 1/3 yang terdiagnosis sedangkan 2/3 tidak terdiagnosis dan 0,7% orang yang terdiagnosis tekanan darah tinggi dengan memiliki kebiasaan meminum obat hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak menyadari menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan hasil (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019) menunjukkan bahwa pravelensi penduduk di provinsi jawa tengah dengan hipertensi sebesar 37,57%. Prevelensi hipertensi pada perempuan 40,17% lebih tinggi dibanding dengan laki – laki 34,83%. Prevalensi diperkotaan sedikit lebih tinggi 38,11% dibandingkan dengan pedesaan 37.01%.

Kota pekalongan menempati urutan ke-7 penderita hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berumur 15-49 tahun (Dinkes jateng, 2019). Pada tahun 2020 preesentasi hipertensi > 18 tahun yang telah melakukan pengukuran tekanan darah di kota pekalongan sebesar 11,38% dengan presentasi hipertensi pada laki – laki (12,15%) lebih

tinggi dibandingkan pada perempuan (10,90%), dimana presentasi tertinggi pada puskesmas tondano (22,07%) (Dinkes Kota Pekalongan, 2020)

Penatalaksanaan hipertensi dibagi menjadi 2 jenis yaitu nonfarmakologis dan farmakologis, nonfarmakologis merupakan terapi tanpa menggunakan agen obat dalam proses terapinya, sedangkan farmakologis menggunakan obat atau senyawa dalam kerja agar dapat memenuhi tekanan darah pasien (Triyanto,2014). Penatalaksanaan hipertensi lebih efektif apabila melibatkan seluruh anggota keluarga secara aktif. Karena keluarga merupakan perantara efektif untuk menjangkau kesehatan masyarakat. Keluarga merupakan pembuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat, dapat memberikan perawatan anggota keluarga yang sakit, dan dapat menggunakan fasilitas masyarakat yang ada yang direkomendasikan bahwa hipertensi dapat diturunkan dengan melakukan modifikasi gaya hidup, mengontrol berat badan, tekanan darah, olahraga,diet,sehat (Publikasi, 2019)

Upaya – upaya keluarga untuk mengendalikan hipertensi selain berolahraga juga mengurangi konsumsi garam di karenakan penurunan asupan garam dan mengurangi tekanan darah dan menurunkan resiko penyakit jantung dan pembuluh darah. Selain itu, berhenti merokok, mengajak ke puskesmas untuk menjaga tekanan darah agar tidak naik. Kendala apa saja yang sulit dihadapi keluarga dalam pengendalian hipertensi salah satunya adalah susahya berhenti merokok dan tidak patuh dalam meminum obat (Kemenkes RI, 2017)

Olahraga seperti senam hipertensi sangatlah penting untuk mendorong jantung bekerja secara optimal. Hubungan senam hipertensi terhadap

pengendalian tekanan darah lansia sebagaimana disimpulkan dalam penelitian yang terjadinya perbaikan tekanan darah lansia namun tidak mencapai taraf signifikan yang diinginkan karena disebabkan adanya faktor perancau yang berhubungan dengan tekanan darah lansia antara lain pola makan, stress, aktivitas fisik, yang tidak dapat dikendalikan (Hernawan & Rosyid, 2017)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut masalah kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan hipertensi, harapannya agar keluarga dapat meningkatkan manajemen kesehatannya terhadap kasus hipertensi melalui karya tulis ilmiah yang berjudul pengelolaan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga Tn. J dengan hipertensi di kandang panjang pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah yang berjudul “ Pengelolaan Peningkatan Manajemen Di Kandang Panjang Pekalongan ”.

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melaporkan pengelolaan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan hipertensi di kandang panjang pekalongan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pengelolaan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan hipertensi di kandang panjang, pekalongan.

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian kesiapan manajemen kesehatan pada keluarga Tn J dengan hipertensi
- b. Mendeskripsikan perumusan diagnosa keperawatan dengan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan keluarga Tn J dengan hipertensi
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan sesuai masalah keperawatan pada keluarga Tn. J dengan hipertensi
- d. Mendeskripsikan tindakan keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga Tn. J dengan hipertensi
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan kesiapan peningkatan manaejmen kesehatan pada keluarga Tn. J dengan hipertensi.

D. Manfaat penulisan

Penulis karya tulis ilmiah semoga dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang pengelolaan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan hipertensi dan sebagai sarana pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dibidang perawatan keluarga.

2. Institusi Pendidikan

Salah satu sumber kepustakaan dalam proses perkuliahan mengenai pengelolaan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan hipertensi terutama bagi mahasiswa.

3. Bagi Institusi pelayanan primer

Sarana refrensi dalam pengelolaan kesiapan peningkatan manajemen kesehtan dan menambah pengalaman serta pengetahuan bersama sebagai tenaga kesehatan dalam pengelolaan pada keluarga dengan hipertensi.

4. Pasien, keluarga dan masyarakat

Sumber informasi dan memberikan pengetahuan sehingga mampu mengenal tanda, gejala, perawatan dan penanganan serta pengelolaan peningkatan manajemen kesehatan pada keluarga dengan hipertensi.